EKSISTENSI DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA DALAM MEMPERTAHANKAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Diajukan Oleh :

SRI ARWANI

NIM : 1012019067

Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

1444 H / 2023 M

EKSISTENSI DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA DALAM MEMPERTAHANKAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Kamis, 07 Februari 2024
26 Rajab 1445 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Fakhrurrazi,S.Pd,MA
NIDN: 2110088503

Sekretaris

Nurhanifah,MA
NIDN: 202703820

Anggota

Dr,Zainal Abidin,S.Pd,I,MA
NIP:197506032008011009.

Anggota

Asrul,S.Pd,I,M.pd
NIDN: 2010098801

Mengetahui
Dekan Fakultastarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Arwani
NIM	: 1012019067
Tempat/tgl. Lahir	: Lokop,11 November 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Lokop, Kec.Serbajadi, Kab.Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "***Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning***" benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 07 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



Sri Arwani
NIM. 1012019067

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah Penulis panjatkan kehadirot Allah SWT. Dengan berkat rahmat dan karunia-NYA Penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas proposala skripsi ini. Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad SAW, yang telah berupaya keras mencerahkan umatnya sehingga terciptalah umat yang beradab serta berilmu pengetahuan. Proposal Skripsi ini penulis beri judul " ***Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning".*** Melalui lembaran ini sudah sepantasnya penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memiliki kontribusi positif, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, material, spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pekenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I.,MA. selaku Pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.

5. Ibu Nurhanifah, MA. selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral yang tidak terhingga bagi penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani studi ini. Kepada semua pihak tertulis diatas sungguh tidaklah bisa penulis balas sebagaimana yang telah penulis terima. Namun hanyalah do'a semoga kiranya Allah SWT memperhitungkan semua itu sebagai suatu amal saleh.

Akhirnya Penulis hanya dapat berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan warna bagi perkembangan ilmu selanjutnya semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga proposal Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbar pengetahuan.

Langsa, Juni 2024

Sri Arwani
NIM. 1012019067

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena modernitas memaksa Lembaga Dayah memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik dan materi-materi kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh Dayah Darul Huda Kota Langsa mempertahankan pembelajaran kitab kuning dan agar dapat memahami faktor pendukung serta penghambat dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning kepada siswa/santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian didapat dari hasil wawancara dengan 9 orang narasumber meliputi, 1 orang Pimpinan Dayah, 2 orang Ustad/ustadzah, 3 orang Santri, dan 3 orang Wali santri. Sedangkan data skunder didapat dari buku, karya ilmiah dan dokumen lainnya untuk menjawab semua permasalahan yang ada di skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning. Di Dayah Darul Huda ini cara atau metodenya di ditetapkan, metodenya berubah-berubah. Para gurulah yang mencari cara sendiri agar pembelajaran kitab kuning ini bisa berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu para guru memulai dengan bercerita tentang kisah-kisah Islam atau yang lainnya, hal ini yang dapat dilakukan para guru agar tidak membuat para santri merasa jenuh. Para guru juga tidak terlalu menekan para santri untuk terlalu fokus. (2) Faktor-faktor yang mendukung dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning agar tetap berjalan Dayah Darul Huda meliputi ada motivatsi, dan mempunyai tanggungjawab. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning yaitu kemampuan para santri yang berbeda-beda, beberapa anak yang kurang semangat mereka merasa capek karena banyak kegiatan yang harus mereka kerjakan.

Kata Kunci : ***Eksistensi Dayah, Pembelajaran Kitab Kuning***

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of modernity forcing the Dayah Institute to renew its education system by creating a modern education model that is no longer focused on the classical teaching system and yellow book materials. This research aims to find out how Dayah Darul Huda, Langsa City, maintains yellow book learning and to understand the supporting and inhibiting factors in maintaining yellow book learning among students at Dayah Darul Huda, Langsa City.

The method used in this research is qualitative research. The data in the research were obtained from interviews with 9 sources, including 1 Dayah leader, 2 Ustad/ustadzah, 3 Islamic students, and 3 Islamic boarding school guardians. Meanwhile, secondary data is obtained from books, scientific works and other documents to answer all the problems in this thesis.

The results of the research show that: (1) The existence of Langsa City Dayah Darul Huda in maintaining yellow book learning. At Dayah Darul Huda the methods are set, the methods change. It is the teachers who find their own way so that the learning of the yellow book can run well. One of them is that teachers start by telling stories about Islam or other things, this is what teachers can do so as not to make the students feel bored. The teachers also do not put too much pressure on the students to focus too much. (2) Supporting factors in maintaining the learning of the yellow book so that Dayah Darul Huda continues to run include motivation and responsibility. Meanwhile, the factors that hinder maintaining the tradition of learning the yellow book are the varying abilities of the students, some children who lack enthusiasm feel tired because they have a lot of activities to do.

Keywords: ***Dayah Existence, Yellow Book Learning***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Istilah 8

G. Kajian Terdahulu 10

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Eksistensi Dayah 14

1. Pengertian Eksistensi 14

2. Pengertian Dayah 15

3. Eksistensi Dayah 18

B. Pembelajaran Kitab Kuning 21

1. Pembelajaran 21

2. Kitab Kuning 23

3. Tujuan pembelajaran kitab kuning 23

4. Ciri-ciri kitab kuning 24

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Pendekatan Penelitian..... 26

B. Lokasi Penelitian 26

C. Sumber Data Penelitian 27

D. Metode Pengumpulan Data 28

E. Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 32

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Dayah Darul Huda..... 32

2. Visi Dan Misi Dayah Darul Huda..... 37

3. Tenaga Pengajar, Jenjang Pendidikan, Kurikulum Dan Fasilitas..... 37

B. Hasil Penelitian..... 41

1. Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning 41

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Kepada Siswa/Santri Di Dayah Darul Huda Kota Langsa. 45

C. Hasil Pembahasan..... 49

1. Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning..... 49

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning Kepada Siswa/Santri Di Dayah Darul Huda Kota Langsa. 49

BAB V PENUTUP 51

A. Kesimpulan 51

B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPPIRAN 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh sebagai daerah yang mempunyai tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi dalam pengamalan ajaran Islam, hal ini didukung oleh berbagai sarana dan prasarana pengembangan agama seperti dayah atau pesantren yang banyak tersebar luas di seluruh wilayah Aceh. Setiap dayah biasanya menerima murid atau santri dari berbagai kalangan, santri ini dididik untuk di ajarkan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Pesantren di Aceh pada umumnya memiliki dua bentuk yaitu pesantren modern dan salafi. Pesantren salafi yang penulis maksudkan di sini merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yaitu dayah, yang memiliki fungsi ganda sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pembangunan publik. Dayah sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Saat ini dayah semakin penting keberadaannya dalam membendung efek negatif proses transformasi sosial di era teknologi informasi yang semakin berubah, kompetitif dan mengglobal, sehingga lembaga ini semakin dibutuhkan masyarakat, untuk itu kapabilitas dayah harus difungsikan secara optimal. Apalagi dalam kondisi sedang mengalami krisis moral (*moral degradation*). Pesantren ataupun dayah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, atas dasar agama harus

sekaligus menjadi pelopor inspirator pembangunan moral bangsa. Jadi, pembangunan tidak menjadi kosong tetapi lebih berharga dan bermakna.[1]

Munculnya Dayah (pesantren) sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat disegani dan telah banyak membawa perubahan di bumi Aceh, keberadaan Dayah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, baik di dalam makna maupun nuansanya secara menyeluruh. Apalagi pesantren/Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia dan telah banyak memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa, terutama pembangunan moral dan mental serta pendidikan masyarakat Indonesia.[2] Dayah memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan membangun pranata kehidupan masyarakat Aceh pada khususnya remaja karena merekalah penerus generasi masa yang akan datang sebagai calon-calon ulama besar di Aceh.[3]

Banyaknya perkembangan dari berbagai bidang khususnya di Aceh, secara realita ummat Islam sedikit demi sedikit telah hilang kekhasan ciri Islam yang sebenarnya. Kajian keagamaan menjadi kurang diminati, generasi muda lebih suka kepada kegiatan-kegiatan atau kajian-kajian yang jauh dar nilai-nilai Islami. Sebuah fenomena yang memprihatinkan masyarakat Islam dan harus dijawab dengan kegiatan dan pendidikan Islam yang mampu memberikan pengetahuan yang berbasis moral dan agama.

---

[1] Syafe‟i, *"Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter"*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, edisi I, Vol 8, 2017 hlm. 98.

[2] M. Yacub, *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 2019), hlm. 12-13

[3]Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2018), hlm. 55

Berbagai realita yang terjadi saat ini banyak generasi muda yang saat ini krisis moral, dayah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral harus menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit reformasi gerakan moral bangsa.[4] Dengan begitu pembangunan tidak menjadi hampa dan kering dari nilai-nilai kemanusiaan. Kiprah/eksistensi Dayah tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, lembaga spiritual keagamaan, dan dakwah

Fenomena ini menjadikan Dayah untuk mampu berinteraksi dengan dunia yang kompleks dan dinamis seperti masyarakat perkotaan yang modernis. Namun demikian, urbanisasi Dayah dan gesekan dengan modernitas jelas menuntut lembaga pendidikan Dayah ini melakukan berbagai pembaruan. Fenomena modernitas memaksa Lembaga Dayah memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik dan materi-materi kitab kuning. Sementara itu, tidak semua pesantren atau Dayah melakukan pengembangan sistem pendidikannya dengan memperluas cakupan wilayah garapannya atau memperbaharui model pendidikannya. Masih banyak Dayah yang mempertahankan sistem pendidikan tradisional dan konvensional dengan membatasi pada pengajaran kitab-kitab klasik dan pembinaan moral keagamaan semata, seperti yang terjadi pada Dayah Darul Huda Kota Langsa mermpertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning.

Budaya pengajaran kitab kuning tersebut sudah menjadi ciri khas dan eksistensinya masih bertahan sampai sekarang. Metode pembelajaran kitab kuning

[4] Dawam Raharjo, "*Pesantren Dan Pembaharuan"*, (Jakarta : LP3ES, 2018), hlm.11

di Dayah Darul Huda Kota Langsa terdiri dari *hafalan, mudzakarah* dan *majelis ta'lim*, metode pembelajaran seorang guru/Tengku Dayah mengawasi, menilai, mengoreksi secara langsung dan maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran.[5]

Kitab yang dijadikan sumber belajar disebut kitab kuning, yakni karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim sekitar awal abad ke-17, yakni tahun 1608. Sebutan "kuning" ini karena kertas yang digunakan dalam kitab berwarna kuning, Kitab kuning juga biasanya disebut dengan kitab kuno atau kitab klasik. Istilah kitab kuning ini selanjutnya menjadi nama jenis kitab dan menjadi karakter fisik. Kitab kuning sudah menjadi identitas dalam sebuah Dayah, maka karakter fisik kitab kuning yakni kertasnya yang berwarna kuning dilestarikan dalam tradisi percetakan.

Sumber belajar di pesantren dengan menggunakan kitab kuning sudah berlangsung di tanah air sejak sekitar abad ke-16 M. Dalam pembelajarannya, kitab kuning dikelompokkan menjadi tiga yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar. Kitab dasar terdiri dari *Bina', Awamil, Aqidat al-Awwam*, dan *Washaya*. Untuk kategori kitab kuning menengah, yakni *Jurumiyah, Muthamimah, Alfiyah, Taqrib, Safinah, Sulam Taufiq,Ta'lim muta'lim, Riyadh as-Shalihin,* dan masih banyak yang lainnya. Kitab kuning yang termasuk ke dalam kitab besar, yaitu *Jam'u al-Jamawi, Fath al-Majid, Jami' al-Bayan li ahkam al-*

[5] Hasil observasi di Pesantren / Dayah Darul Huda Gp. Sungai Pauh Firdaus Kec.Langsa Barat Kota Langsa pada 23 September 2023

*Qur'an.*Yang termasuk dalam kitab besar adakalanya adalah bagian kitab menengah yang belum dipelajari dan disebut juga dengan takhasus.

Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa mempertahankan pembelajaran kitab kuning karena, Dayah Darul Huda sebagai agen perubahan sosial. Karenanya, ia dituntut untuk terus memainkan perannya secara proaktif dan dinamis. Kehadirannya diharapkan terus menjadi cahaya pencerah, membawa perubahan, sekaligus memberi kontribusi berarti bagi perbaikan kehidupan seluruh umat.

Namun, seiring dengan era globalisasi, Dayah kini menghadapi masalah sebagai dampak globalisasi, akibatnya Dayah harus dimodernisasi sesuai dengan kerangka modernitas. Sebab, mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam "tradisional" hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslim dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.[6]

Ternyata perkembangan membawa persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan banyak muncul sekolah-sekolah swasta, negeri dan standar internasional, dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan tersebut banyak masyarakat yang melupakan eksistensi lembaga Dayah yang ada di Aceh. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning"***

[6] Hasil observasi di Pesantren / Dayah Darul Huda Gp. Sungai Pauh Firdaus Kec.Langsa Barat Kota Langsa 23 September 2023

B. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan dan pembahasan yang akan diteliti pada nantinya dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa dalam mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning dan menjaga tradisi khasnya sesuai jati diri Dayah di Aceh dan menggunakan sistem pendidikan Kajian Kitab Kuning terhadap pembelajaran santriwan dan santriwati.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam makalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa dalam mempertahankan Pembelajaran kitab kuning ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan Pembelajaran kitab kuning kepada siswa/santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh Dayah Darul Huda Kota Langsa mempertahankan Pembelajaran kitab kuning

2. Agar dapat memahami faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan Pembelajaran kitab kuning kepada siswa/santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Dayah

      Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan yang terjadi saat ini

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir tentang perkembangan Pendidikan Agama Islam serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek di lapangan.

c. Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan raferensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Eksistensi

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Eksistensi berasal dari Bahasa Inggris *"Existence"* yang diindonesiakan menjadi eksistensi yang berarti adanya atau keberadaannya/kiprahnya.[7] Jadi eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan pesantren/Dayah yang sekaligus menunjukkan hidupnya sebuah pesantren/Dayah sebagai lembaga pendidikan di Lingkungan masyarakat.

[7] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia"* (Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka 2019), hlm.237

2. Kitab kuning

   Kitab kuning adalah istilah yang sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.[8] Kitab kuning dipelajari terutama di pesantren memiliki bermacam-macam ilmu keagamaan untuk mengembangkan ajaran agama dan mengembangkan pendidikan agama bagi para siswa, agar mereka mempunyai keyakinan yang kuat dalam melaksanakan ibadah. Kitab kuning ini berasal dari Timur Tengah.

3. Dayah

   Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, dan telah berdiri sejak belum lahirnya kerajaan Aceh Darussalam pada abad ke 16 (1511 M). Masyarakat Aceh menyebut dengan dayah, Zawiyāh (dalam bahasa Arab) yang secara literal bermakna sudut. Berkaitan dengan istilah tersebut, masyarakat Aceh meyakini bahwa sudut masjid Nabawi (masjid Madinah), pertama sekali populer digunakan Nabi untuk mengajar dan berdakwah, menyampaikan risalah Islam. Penggunaan sudut-sudut masjid tersebut berlanjut pada masa para sahabat untuk kegiatan proses pembelajaran, hingga ke seluruh jazirah Arab..[9] Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang

[8]Robi'ul Afif Nur Aini. Jurnal *"Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi"* Vol, 1, No. 3, 2016, hlm.16.

[9]Syarifah Rahmah, "Modereniasasi Dayah*",* Disertasi Program Pasca Sarja Pendidikan Islam UIN Sumatra Utara 2016, hlm.32

bertujuan untuk membimbing generasi Islam secara umum melalaui pendidikannya untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami. Lulusan dan alumni dayah dididik sanggup menjadi sosok yang berguna bagi kehidupan masyarakat luas secara total.

4. Dayah Darul Huda

   Dayah Darul Huda didirikan oleh ulama yang dikenal dengan sebutan Abi Sungai Paoh, dengan nama lengkap Tgk H Usman Basyah (alm) pada tahun 1962 di Gampong Sungai Paoh Kota Langsa. Abi Sungai Paoh lahir di Geudong, Aceh Utara, tahun 1936. Abi Sungai Paoh meninggal dunia pada tahun 2004, dan mewariskan Dayah Darul Huda pada putranya Tgk H Syeh Muhajir Usman, S. Ag., LLM, anak ke lima dari sembilan bersaudara. Selama 52 tahun berdiri, dayah tersebut telah melahirkan sedikitnya 2.000 lebih alumni dari berbagai pelosok daerah di Aceh dan luar daerah Serambi Mekkah ini.

G. Kajian Terdahulu

Tinjauan kepustakaan atau penelitian sebelumnya maksudnya yaitu meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan

terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, yaitu adalah:

1. Skripsi Muhammad Masaud, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Maret, 2019, yang berjudul "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Di Pesantren Bustanul Faizin Belimbing Besuki Situbondo"[10]. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitinnya penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode pengumpulan data di skripsi ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dorongan pengasuh dan fasilitas lain bagi santri yang menghafal dengnan memberi fasilitas kamar yang beda. Memakai metode yang sekiranya santri tetap senang dalam menghafal, metode menghafal yang di pakai oleh pesantren Bustanul Faizin, Pesantren Bustanul Faizin dalam mempertahankan tradis hafalan agar tetap yang semangat dalam menghafal nadhom Imriti dan Alfiyah, maka saat membaca bait- bait nadhom dengan berlagu.
2. Skripsi Rega Saputra, mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia, 2019, dengan judul "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas Santri". Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengumpulkan data-data dan menelaah buku-

[10] Muhammad Masaud, *"Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Di Pesantren Bustanul Faizin Belimbing Besuki Situbondo"*. (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Jember Maret, 2019

buku literatur kepustakaan terkait pembahasan.[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selain mempertahankan tradisi intelektual yang sudah ada, pesantren juga harus mampu mangakomodir tantangan modernitas. Hal ini dilakukan dengan memberikan skill dan keilmuan yang dibutuhkan santri dalam melanjutkan kehidupannya agar lebih kompetitif. Tradisi intelektual pesantren seperti kajian kitab kuning haruslah mengalami kontekstualisasi baik dari segi metodologi pembelajarannya maupun dari segi paradigmatic

3. Skripsi oleh, Akbar Jalil, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2015, dengan judul "Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba".[12] Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dan analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional dalam Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi di Kel. Jalanjang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba khususnya masih tetap eksis, seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantern Darul Ulum. Model pengajaran pesantren Darul Ulum menganut metode-metode klasik yang mungkin sudah jarang kita

[11] Rega Saputra, *"Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas Santri"*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang, Indonesia, 2019.

[12]Akbar Jalil, *"Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"* (Skripsi), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2015

temui di sekolah-sekolah, apalagi sekolah umum yakni sorogan dan wetonan.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan tersebut adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan tema yang diangkat yaitu terkait dengan pesantren dan pesantren dalam penelitian tersebut sama-sama membahas terkait dengan mempertahankan tradisi yang berjalan di pesantren tersebut. Sementara perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari pada penelitain sebelumnya, judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama. Meskipun memiliki kesamaan namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan hasil temuan yang berbeda pula.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Dayah Darul Huda

Setelah proklamasi kemerdekaan, Kota Langsa belum menampakkan hasil yang baik dalam masalah pendidikan Islam. Sementara itu, daerah lainnya di Aceh sudah banyak berdiri dayah sebagai pendidikan tardisional di tiap Gampong (desa). Kota Langsa yang telah menjadi pusat pemerintahan kabupaten Aceh Timur, belum terdapat pendidikan Islam yang memadai. Namun, di masa kolonial banyak didirikan lembaga pendidikan umum sekolah Belanda. Pada tahun 1962 barulah kota ini memiliki dayah yang didirikan oleh pendatang dari luar wilayah.

Dalam perkembangannya dayah di Kota Langsa membutuhkan proses sejarah yang panjang. Dayah dibangun tahun 1962 oleh Teugku Usman Basyah dengan sistem tradisional yang dinamakan dengan Dayah Darul Huda. Ini merupakan pesantren tradisional dengan metode bandongan, wetonan dan sorogan digunakan oleh kyai dalam mengajarkan kitab kuning kepada para santri. Beliau sebagai pelopor eksistensi pendidikan Islam Kota Langsa memiliki alasan mendirikan pesantren ini. Pertama, tujuan untuk menyampaikan pendidikan Islam kepada masyarakat. Kedua, pendirian lembaga ini juga atas saran kerabat lama yang sama-sama belajar di Dayah Darusslam Aceh Selatan.

Ketiga, janji kepada gurunya hendak pulang ke kampung halaman untuk mengajar ilmu agama Islam kepada masyarakat.

Di awal berdiri tahun 1962, keadaan Dayah Darul Huda dibangun dari batang bambu dan rumbia serta wilayah yang masih sangat sunyi. Tidak hanya itu, belum adanya listrik sehingga menganggu aktivitas belajar di malam. Pada mula berdirinya lembaga ini tidak memiliki gedung yang layak sebagai tempat belajar. Pada awalnya ini hanya satu orang yang datang untuk belajar bersama Teungku Usman yang berasal dari Gampong Paya Bujok, tidak jauh dari Gampong Sungai Pawoh.

Dengan kondisi seadanya Teungku Usman memulainya dengan melakukan aktivitas belajar di rumahnya. Walaupun dalam mengajar hanya seorang diri, namun tidak menyurutkan semangatnya. Kondisi ini terus berjalan di tengah-tengah masyarakat Kota Langsa, walaupun tidak semulus seperti dayah lainnya di Aceh. Selain sebagai pengajar, beliau juga merangkap sebagai pemimpin. Hal tersebut menjadi unsur yang paling penting dalam pengembangan dayah seterusnya.

Peran dan dukungan masyarakat Kota Langsa menjadi hal yang sangat penting bagi berdirinya dayah, di mana pada masa itu masih sangat sulit mendapatkan pendidikan dayah untuk anaknya. Diawal berdirinya hanya satu orang yang datang untuk belajar bersama Teungku Usman Basyah yang berasal dari Gampong Paya Bujok di luar Gampong Sungai Pawoh dengan mengayuh sepedanya menuju Dayah Darul Huda. Kondisi ini berjalan hampir satu tahun.

Pada tahun 1966, Teungku Usman Basyah berinisiatif mengembangkan dan memindahkan tempat pengajian ke balai (pondok) sebagai tempat belajar yang baru. Selain itu, beliau juga menambah bangunan asrama sederhana sebagai tempat santri. Pada tahun 1968, jumlah santri semakin bertambah sehingga penambahan jam dan ruang untuk kegiatan belajar pun tidak bisa dihindarkan. Dalam perkembangannya banyak anak-anak yang datang untuk belajar meskipun tidak diundang. Kebanyakan santri tersebut dibawa oleh orang tuanya yang merupakan penduduk kampung sekitar. Dari sinilah Teungku Usman Basyah memulai karirnya sebagai pemimpin sebuah dayah kecil di Gampong Sungai Pawoh.

Memasuki tahun 1970, jumlah santri di Dayah Darul Huda mencapai 40 orang putra dan 50 orang putri serta tenaga pengajar mulai didatangkan. Dengan keadaan yang serba terbatas, Teungku Usman Basyah hanya mampu mendirikan beberapa balai (pondok). Namun usaha tersebut masih belum mampu menampung banyaknya jumlah santri yang datang. Dengan segala pertimbangan beliau menggunakan Masjid Sungai Pawoh sebagai solusi agara kegiatan pendidikan tetap terus berjalan, walaupun dana operasional yang tidak memadai. Dalam tradisi pesantren tidak dikenal profesionalisme tenaga pengajar, apalagi sertifikasi tau uji kelayakan seorang calon guru yang dilakukan secara terprogram dan formal. Pengangkatan seseorang untuk menjadi tenaga pengajar, kebanyakan ditentukan oleh kyai melalui proses seleksi selama dalam asuhannya. Dalam proses pembelajaran berlangsung Teungku Usman yang

memimpin pesantren kerapkali menggunakan jasa santri-santri senior untuk mengajarkan kitab-kitab rendah dan menengah kepada santri-santri junior.

Memasuki tahun 1982, sebuah balai baru dibangun untuk menampung santri yang jumlahnya sudah lebih ramai dari sebelumnya. Pada masa ini terdapat perubahan di Dayah Darul Huda dalam hal sarana belajar. Santri yang belajar di sana terdiri dari anak laki-laki aneuk miet agam (anak lakilaki umur 5-15 tahun) dan aneuk miet inoung (anak wanita umur 5-14 tahun), bahkan ada juga ureung chiek (orang dewasa).

Pada tahun 1980, Jumlah lembaga pendidikan dayah, meunasah dan balai pengajian lainya di Kota Langsa masih sangat sedikit. Sementara masyarakat mulai peduli dengan pendidikan agama, sebab agama bukan lagi sebagai simbol. Semangat masyarakat tumbuh untuk menuntut ilmu agama, terutama di lembaga dayah. Dalam menguatkan pondasi Islam, Teungku Usman Basyah terus menjadikan majelis ta'lim sebagai media penyampaian ajaran Islam secara umum dan terbuka di wilayahnya. Dakwah semacam ini hanya diadakan pada saat tertentu saja dalam satu pekan sekali. Pelaksanaan pengajaran ini merupakan salah satu perwujudan hubungan fungsional pasantren dalam mempengaruhi sistem nilai masyarakat.

Perkembangan keagamaan di Kota Langsa tidak luput dengan keberadaan Dayah Darul Huda di tengah-tengah masyarakat. Walaupun sebagai milik pribadi, namun Teungku Usman memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam ini sudah dianggap mampu merubah wawasan keislaman dalam masyarakat. Hal tersebut telah memunculkan sebuah

pemahaman yaitu pentingnya penanaman aqidah Islam dan menjadikan pendidikan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat.

Pada masa kini Dayah Darul Huda sudah terkenal di berbagai daerah di Aceh. Hal ini memberikan gambaran bahwa selama ini dayah banyak memberikan sumbangsih dalam mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam di Kota Langsa. Dayah ini dikenal melalui peran Teungku Usman dalam memberikan dakwah dan menyelenggarakan pendidikan. Dampaknya lembaga ini memiliki reputasi yang baik di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, lembaga ini sudah memiliki cabang di Kota Langsa dan wilayah Aceh Timur serta telah menjadi dayah modern. Sedangkan alumninya tersebar di seluruh wilayah Aceh, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan dan dikenal sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Dalam perjalanannya Dayah Darul Huda telah membentuk nilai-nilai tersendiri dalam hati masyarakat. Posisi ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berlangsung di dayah dan madrasah. Religiusitas kehidupan masyarakat Kota Langsa diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan dan aktivitas beragama. Aktivitas yang tidak tampak diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan beragama, dimana lembaga pendidikan agama belum memadai. Akan tetapi masjid dan meunasah sebagai penganti kekosongan dayah sebagai tempat melakukan aktivitas religiusnya di Kota Langsa.

2. Visi Dan Misi Dayah Darul Huda

- **Visi**

  "Terbentuknya Santri Dengan Keperibadian Yang Luhur Sesuai Dengan Tuntunan Agama Islam Berdasarkan Ajaran Agama Islam Yang Bermazhab Syafi'i Ber'aqidah Ahlusunnah Waljama'ah Serta Mempunyai Ilmu Pengetahuan Untuk Membentuk Intelektual Yang Tinggi Menuju Keridhaan Allah Swt."

- **Misi**

  1. Menyiapkan Kader-Kader Ulama Yang Menguasai Ilmu Agama Serta Berakhlakul Karimah
  2. Menyiapkan Kaderintelektual Muslim Yang Istiqamah Terhadap Ajaran Ahlusunnah Waljama'ah Dan Mampu Mengaplikasikan Kedalam Masyarakat
  3. Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Intelektual Peofesional Sesuai Dengan Perkembangan Dunia Pendidikan Serta Mampu Berdaya Saing Dalam Era Globalisasi.

3. Tenaga Pengajar, Jenjang Pendidikan, Kurikulum Dan Fasilitas

- **Tenaga Pengajar**

Saat ini jumlah pengajar pada Pondk Pesantern Dayah Darul Huda yaitu berjumlah 18 orang.

1. Hj. Cut Nurhayati Hasan/Pembina/Komite
2. Tgk. H. Syech Muhajir Usman. S.Ag, L.LM/Pimpinan Dayah
3. Hj. Cut Nilam Sari, S.Pd.I/Guru Dayah

4. Hj.Nawal Malahati,S.Pd.I/Bendahara
5. Hj. Himyati,S.Pd,M.Ed/Ka. Madrasah Aliyah Darul Huda
6. Siti Fathanah, S.Pd.I/Ka. Madrasah Tsnawiyah
7. Tgk. Janul Ilham, S.H Guru Dayah/Guru MA Darul Huda
8. Tgk. Tamtawi, S.Sos.I Guru Dayah/Guru MA Darul Huda
9. Tgk. Syahrul, S.Pd.I Guru Dayah/Guru MA Darul Huda
10. Tgk. Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA/Guru Dayah
11. Nazariah, S.Pd/Guru Mts Darul Huda/Guru Dayah
12. Idawati, S.Pd/Guru Mts Darul Huda/Guru Dayah
13. Syamsinar Lubis, S.Pd/Guru Mts Darul Huda/Guru Dayah
14. Mahrunnisa, S.Si/Guru Mts / Tata Usaha Darul Huda
15. Eliya Suprianti, S.Pd/Guru Mts Darul Huda
16. Nurul Sapitri, S.Pd/Guru Mts /Guru MA Darul Huda
17. Ikhwani/Guru MA Darul Huda/Sekretaris
18. Emawati, S.Pd, M.Pd Guru Dayah/Guru MA Darul Huda

- **Jenjang Pendidikan**

1. Dayah Salfiyah
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts)
3. Madrasah Aliyah (MA)

- **Kurikulum**

1. Kurikulum Dayah Salafiyah Murni (Ahlusunnah Waljama'ah) Untuk Jam Belajar Sore Hari dan Malam.

   Adapun kurikulum dayah yang diajarkan yaitu:

a. Untuk mata pelajaran fikih, dayah mengajarkan kitab-kitab sebagai berikut:

1) Kitab Matn al-Taqrīb karangan Abī Syuja‘ (wafat tahun 593 H)

2) Kitab al-Bajurī Syarah Matn al-Taqrīb karangan Syaikh Ibnu Qāsim (Wafat tahun 918 H)

3) Fatāwā Imam Nawawī

b. Dalam bidang ilmu saraf kitab-kitab yang diajarkan di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Kitab Matan Bina

2) Kitab Dammun al-Madkhal

3) Kitab al-Kailani.

4) Kitab al-Matlub, kedua kitab tersebut sangat masyhur di kalangan komunitas dayah.

c. Dalam ilmu Nahwu, mata pelajaran yang diajarkan di antaranya adalah :

1) Kitab Matn al-Jarumiyah

2) Kitab Matammimah

3) Kitab Qatrunnada

4) Kitab al-Khubari

5) Syarah Ibnu ‘Aqil

d. Dalam pelajaran tafsir Alquran kitab pegangannya adalah sebagai berikut:

1) Tafsir Jalālain Dalam pelajaran ‘Ulūm al-Qur’ān yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1) Al- Itqān Dalam pelajaran Mantik yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1) Kuwaisuni Mantiq

2) Idhāh al-Mubham

3) Sabban

e. Dalam ilmu Tasawuf yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1) Taisīr Akhlāq

2) Ta‘līm al-Muta‘ālim

3) Muraqi al-‘Ubudiyyah

4) Sirāj al-Thālibīn

5) Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn

f. Dalam kitab Tauhid yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1) Aqīdah al-Islāmiyah

2) Jauharah al-Tauhīd

3) Kifāyah al-‘Awām

4) Syarqawī

5) Dusuqī

g. Dalam kitab Ushūl Fiqh, kitab yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1) Nufhat ‘alā Syarhil Waraqāt

2) Ghāyah Wushūl

3) Fawā’id al-Janiyyah

2. Kurikulum Nasional Untuk Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Untuk Jam Sekolah Pagi

- **Fasilitas**

1. Ruang Belajar

2. Asrama Putra
3. Asrama Putri
4. Mushala
5. Kantor
6. Perpustakaan

B. Hasil Penelitian

1. Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam tradisi intelektual Islam ada dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah. Kategori pertama disebut kitab-kitab Klasik (Al-kutub al-qadimah). Sedangkan kategori kedua disebut kitab Modern (Al kutub Al-'ashsiyah). Namun di kalangan pesantren khususnya yang berada di Indonesia maka kitab-kitab tersebut dikenal sebagai kitab kuning atau kitab gundul yang menjadi referensi kajian antara Ustad atau guru dan para santrinya namun yang menjadi pertanyaan ialah Bagaimana strategi yang digunakan dalam mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning di pondok-pondok pesantren khususnya Pesantren Dayah Darul Huda Kota Langsa menimbang maraknya pengaruh perkembangan zaman pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan Dayah Darul Huda Tgk. H. Syech Muhajir Usman, beliau mengatakan bahwa:[30]

[30] Hasil wawancara bersama pimpinan Dayah Tgk. H. Syech Muhajir Usman pada hari Senin 02 Oktober 2023

“Kalau untuk sistem yang diterapkan biasa saja artinya sama seperti PonPes atau Dayah lainnya khususnya di Aceh. Karena kalau kita berbicara soal dayah khususnya di Aceh, ya maka mayoritas masyarakat sudah paham kalau di dayah yang mengaji ilmu-ilmu agama menjadi prioritas di setiap daerah. Walaupun ada juga pelajaran umum lainnya. Namun, alhamdulillah kenapa budaya mengaji kitab kuning ini masih bertahan ya itu semua karena yang namanya dayah santri mau bagaimanapun tetap diarahkan untuk mengaji dan media yang dipakai bukan HP Android tetapi kitab kuning. Untuk santri baru memang berat, mudah jenuh tetapi karena dibiasakan, ya akhirnya mereka pun cinta dan merasa bergantung pada kitab kuning sebagai sumber pengetahuan agama.”

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk. Renal selaku tenaga pengajar di Dayah Darul Huda, beliau mengatakan bahwa:[31]

“Menurut saya belajar kitab kuning itu wajib di pesantren karena khususnya dayah yang ada di Aceh. Tetapi kalau untuk sistematisnya menurut saya lebih ke banyaknya inovasi baru ataupun kami selaku guru selalu memberikan hal yang beda, seperti ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kami tidak jarang memberikan selingan menceritakan kisah-kisah Islami, sehingga para santri bersemangat dalam mengikuti kegiatan rutin mengaji kitab kuning. Ya walaupun mungkin masih ada juga sebagian santri terpaksa mengikuti pengajian karena mempelajari kitab kuning kan hal wajib didayah. Maka menurut saya dayah manapun semestinya guru memaklumi itu dan senantiasa kreatif menciptakan inovasi baru yang kira-kira menarik, sehingga mempelajari kitab kuning bukanlah

[31] Hasil wawancara bersama Tgk. Renal pada hari Senin 02 Oktober 2023

paksaan bagi para santri tetapi ada ketertarikan khusus untuk itu. Kemungkinan besar alasan mengapa sistematis pembelajaran kitab kuning di daerah khususnya Dayah Darul Huda Kota Langsa tetap terjaga dan masih senantiasa berlangsung dengan baik dikarenakan fungsi dayah itu sendiri yang kita semua tahu bahwa yah yang namanya Dayah atau Pesantren pastinya belajar agama dan pelajaran atau pun materinya didapat dari kitab kuning."

Selanjutnya hasil wawancara bersama ustadzah Nazariah beliau mengatakan bahwa:[32]

"Kalau menurut saya kitab kuning ini di dayah manapun tetap dipelajari, suka atau tidak sukanya santri mereka harus atau tetap mempelajarinya. Akan tetapi, dalam hal ini kami sebagai pemberi materinya, maka kami yang harus memahami bagaimana karakteristik santri kami, sehingga kami dapat mencari metode yang tepat untuk menerangkan pelajaran kepada mereka, agar mereka tidak bosan dalam belajarnya. Belajar kitab kuning ini kalau terlalu serius juga akan membingungkan para santri, karena tidak semua santri memiliki tingkat pemahaman yang sama."

Hasil wawancara bersama salah seorang santri yang bernama Siti Nadhira beliau mengatakan bahwa:[33]

"Menurut saya pembelajaran kitab kuning di Dayah ini sudah baik, biasa para Tgk/Ustadzah menerangkan materi dengan penuh perhatian sehingga kami dapat menerima pembelajarannya dengan baik. Ya walaupun kadang-kadang kami

[32] Hasil wawancara bersama ustadzah Nazariah pada hari Senin 02 Oktober 2023
[33] Hasil wawancara bersama Siti Nadhira pada hari senin 02 Oktober 2023

merasa ngantuk, bosan, capek, bingung. Karena semakin berpindah halaman pasti bertambah lagi hal yang harus kami pelajari. Untuk apa yang sudah saya dapat dari belajar kitab kuning ini, sudah banyak sebelumnya saya tidak paham bagaimana membaca kitab kuning ini, apalagi memaknainya, alhamdulillah saat ini saya sudah bisa membaca dan memaknainya sendiri walau ada juga yang saya tidak paham itu baru saya tanyakan kepada tgk/ustadzah yang naik ke balai kami."

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu santriwan yang bernama Khairul Fattah, beliau mengatakan bahwa:[34]

"Tanggapan saya terhadap pembelajaran kitab kuning yang diterangkan atau disampaikan oleh para tgk/ustadzah yang naik ke balai pengajian kami, tgk/ustadzah telah menerangkan pembelajaran dengan baik, terkadang kami diajak cerita dulu sebelum memulai, mungkin agar kami tidak merasa bosan. Karena saya pribadi belajar kitab kuning ini kalau terlalu fokus bisa buat pusing dan kalau tidak fokus juga tak paham. Maka sebelum memulai pembelajaran kami bercerita-cerita dulu. Untuk hal yang saya dapati selama belajar kitab kuning ini, mungkin tidak bisa dijelaskan terlalu banyak, tapi alhamdulillah saat ini saya sudah mendapat banyak pembelajaran dari belajar kitab kuning ini, yang dulunya saya tidak faham bagaimana membacanya, memaknai setiap kalimatnya, mengi'rab kalimatnya, sekarang alhamdulillah saya sudah bisa sedikit memahaminya."

Hasil wawancara bersama walisantri yang bernama ibu Aisyah, beliau mengatakan bahwa:[35]

[34] Hasil wawancara bersama Khairul Fattah pada hari Senin 02 Oktober 2023
[35] Hasil wawancara bersama Ibu Aisyah pada hari Jum'at 06 Oktober 2023

“Pendapat saya tentang anak mempelajari kitab kuning, saya merasa bahagia tekhusus untuk anak saya sendiri. Karena dengan mempelajari kitab kuning maka akan bertambah pula tingkat ilmu pengetahuan agama yang anak saya dapati. Bersusah payahnya para anak-anak dalam mempelajari kitab kuning, semua itu akan kembali untuk mereka, karena itu sebagai bekal mereka baik didunia mau diakhirat, saya sebagai orangtua pasti selalu mendukung setiap setiap kegiatan yang diselenggarakan di dayah ini, karena semua itu pasti berdampak positif bagi diri anak-anak. Untuk dampak positifnya sendiri mungkin banyak ya, anak-anak dirumah lebih rajin ibadah , tutur bahasanya juga terjaga.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali santri yang bernama Ibu Julia, beliau mengataka bahwa:

“Apapun itu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak dayah saya akan mendukungnya, terlebih lagi dalam belajar kitab kuning. Karena setau saya dimanapun dayah pasti akan mempelajari kitab kuning, dan saya memang berkeinginan supaya anak-anak saya bisa mempelajari kitab kuning. Masalah dampak positif setelah mempelajari kitab kuning sepertinya anak-anak sudah paham mana yang harus dilakukan mana yang tidak, itu utk anak saya ya kalau dirumah. Ibadahnya juga saya perhatikan sudah baik.”

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Kepada Siswa/Santri Di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor pendukung atau penghambatnya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan

kegiatan. Seperti halnya cara dalam mempelajari kitab kuning di Dayah Darul Huda banyak sekali faktor yang menghambat.

Namun alangkah baiknya sebelum membahas mengenai hambatan yang ada dalam pelaksaan pembelajaran tersebut, tentunya ada juga faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pendukung dalam mempelajari kitab kuning di Dayah Darul Huda antara lain:

a. **Motivasi**

Motivasi santri yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi santri sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak. Hal diatas sesuai yang diungkapkan Habibi bahwa:[36]

"Saya belajar khususnya kitab kuning ini pertama termotivasi oleh diri sendiri yang dari dulu cita-cita saya ingin paham dan bisa serta menguasai ilmu-ilmu yang dipelajari di Dayah salah satunya kitab kuning atau ilmu nahwu, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, orangtua saya sangat mendukung saya mereka memberikan semua fasilitas yang saya butuhkan. Masuk

[36] Hasil wawancara bersama Habibi pada hari senin 02 Oktober 2023

ke Dayah ini adalah pilihan saya", yang ketiga motivasi dari tgk/ustad yang selalu memberi dukungan untuk terus belajar, karna agar saya mudah untuk memahami setiap pembahasannya".

b. Tanggungjawab

Mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap anak beranggapan bahwa belajar kitab kuning sudah menjadi tugas harus dilaksanakannya dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Tgk Renal, beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah anak-anak sudah bertanggungjawab terhadap setiap pembelajaran yang sudah diterangkan"

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning pada santri yaitu motivasi yang terdapat pada diri murid, dan rasa tangguh jawab murid terhadap tugas yang harus dipenuhi. Seseorang atau suatu organisme yang berbuat atau melakukan sesuatu, sedikit banyaknya ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang ingin dicapai. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan motivasi atau pendorong serta tanggungjawab. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang tidak terduga. Apabila dikaitkan dengan santri, maka motivasi dan tanggungjawab

merupakan suatu hal yang sangat penting bagi santri agar tujuannya dapat dicapai.[37]

Adapun hambatan dalam proses pembeljaran kitab kuning sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara bersama Tgk Renal, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk hambatanya sendiri yaitu terletak pada tingkat kemampuan para santri, ada santri yang mudah memahami ada juga santri yang sedikit lama memahaminya. Kemudian terkadang semangat santri yang menurun, ntah karena mereka merasa letih karena paginya kan mereka sudah belajar pelajaran umu, tentunya dalam pembelajaran mereka ada tugas-tugas yang harus diselesaikan ditambah dengan kegiatan yang lain. Mungkin itu yang menyebabkan para santri itu kurang fokus dalam belajar kitab kuning, tapi mereka semua sudah bisa membaca atau memaknai setiap kalimatnya".

Selanjunya hasil wawancara bersama salah satu santri yang bernama Azzura, beliau mengatakan bahwa:[38]

"Faktor yang menghambat saya dalam belajar kitab kuning, terkadang saya merasa capek karena ada yang harus dihafalkan, pembelajaran full. Saya sampai bingung harus menyelesaikan mana yang terlebih dahulu. Jadwal istirahat yang kurang kadang kami juga merasa mengantuk saat belajar kitab kuning dimalam hari."

[37] Faridah Hanum,dkk. *Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, olume 7 No. 1, Juni2020P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550 0686 https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.613, hal. 756

[38] Hasil wawancara bersama Azzura pada hari Senin 02 Oktober 2023

C. Hasil Pembahasan

1. Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam pembahasan tentang mempertahankan pembelajaran kitab kuning di Dayah Darul Huda Kota Langsa, mempunyai cara tersendiri dalam mempertahankannya agar santriwan dan santriwati Dayah Daruh Huda tetap semangat dan giat untuk belajar kitab kunig. Dalam mempertahankan proses belajar yang sudah menjadi tradisi, apapun itu, maka perlu adanya sebuah cara bagaimana tradisi tersebut bisa lestari dan terus menjadi cara belajar yang tidak membosankan dan terus menarik untuk selalu direalisasikan. Di Dayah Darul Huda ini cara atau metodenya yang ditetapkan dengan metodenya berubah-berubah. Para gurulah yang mencari cara sendiri agar pembelajaran kitab kuning ini bisa berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu para guru memulai dengan bercerita tentang kisah-kisah Islam atau yang lainnya, hal ini yang dapat dilakukan para guru agar tidak membuat para santri merasa jenuh. Para guru juga tidak terlalu menekan para santri untuk terlalu fokus.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning Kepada Siswa/Santri Di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning agar tetap berjalan Dayah Darul Huda meliputi ada motivatsi, dan mempunyai tanggungjawab. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning yaitu

kemampuan para santri yang berbeda-beda, beberapa anak yang kurang semangat mereka merasa capek karena banyak kegiatan yang harus mereka kerjakan.

Faktor penghambat dan pendukung juga meliputi dari para santri yang meski rata-rata memiliki semangat dalam belajar akan tetapi tentu tidak semuanya sehingga hal ini menjadi kendala juga dalam proses menerapkan strategi pembelajaran. Sisi yang lain yaitu jika kekurangan dewan guru yang tidak mungkin mampu maksimal dalam mengajar setiap kitab kuning karena mengingiat waktu yang begitu padat. Yang kedua, terkait sarana dan prasarana di mana pada sarana dan prasaran sangat menunjuang proses pembelajaran. Ketiga, para santri yang dimana jadwal begitu padat belajar sehingga diantara mereka banyak terkendala dalam menyesuaikan waktu terlebih lagi tugas menghafal dan tugas mengulang kitab membuat mereka harus bisa semaksimal mungkin dalam menyesuaikan waktu.[39]

[39] Suhaimi, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Mini Alue Naga Banda Aceh*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2022, hal. 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai *Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa Dalam Mempertahankan Pembelajaran Kitab Kuning*, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Eksistensi Dayah Darul Huda Kota Langsa dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning. Dalam hal mempertahakan eksistensinya para dewan guru yang ada di Dayah Darul Huda memiliki cara tersendiri dalan mengajarkan kitab pada santrinya. Para guru terus mencari metode tersendiri agar pembelajaran kitab kuning ini bisa berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu para guru memulai dengan bercerita tentang kisah-kisah Islam atau yang lainnya, hal ini yang dapat dilakukan para guru agar tidak membuat para santri merasa jenuh. Para guru juga tidak terlalu memaksakan para santri untuk terlalu fokus. Agar santri-santri tetap semangat belajarnya.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam mempertahankan pembelajaran kitab kuning agar tetap berjalan di Dayah Darul Huda meliputi adanya motivatsi dalam diri santri atau orang-orang yang ada disekitarnya dan mempunyai rasa tanggungjawab yang membuat para santri terus mempelajari kitab kuning. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning yaitu kemampuan para

santri yang berbeda-beda, beberapa anak yang kurang semangat mereka merasa capek karena banyak kegiatan yang harus mereka kerjakan.

B. Saran

Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berpengaruh terhadap generasi bangsa. Sebagai seorang guru maka harus dapat menguasai dan memahami semua situasi, guru juga harus dapat memahami peserta didiknya dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, guru juga harus aktif terhadap pesrta didik.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dikembangkan :

1. Diharapkan untuk para santri dapat bersungguh-sungguh dalam belajar kitab kuning.
2. Diharapkan para guru lebih memperhatikan lagi para santri yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Azyumardi Azra, 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Binti Maunah, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka

Djamaluddin Darwis, 1998. "*Strategi Belajar Mengajar*", dalam Ismail (ed), PBM-PAI di *Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Psutaka Pelajar

Eddy Soetrisno, 2010. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia

Haidar Putra Daulay, 2018. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indoneisa*, Jakarta: Prenadamedia

Marzuki Abubakar, 2014. *Pesantren di Aceh, Perubahan, Aktualisasi dan Pengembangan*, Yokyakarta: Kakuba Dipantara

Max Daarsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV.IKIP Semarang Press

Mifatahul Ulum, 2020. *"Eksistensi Manusia dalam Perpsektif Penididikan*", Jawa Barat: Edu Publihs

M. Yacub, 2019. *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa

Raharjo Dawam, 2017. "*Pesantren Dan Pembaharuan"*, (Jakarta : LP3ES, 2018),

Siregar, Aminuddi dan A rriyono. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta : Akademik Pressindo

Sudiarja, 2006. *"Karya Lengkap Driyarkara Esai-Esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsa",* Jakarta: Gramedia Pustaka

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D),* Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun, 2017. *Silabus Kurikulum Pendidikan Dayah* , Banda Aceh: Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh

Umiarso & H. Nur Zazin, 2007. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Konteporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group

Zamakhsyari Dhofier, 2018. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES

Hasil observasi di Pesantren / Dayah Darul Huda Gp. Sungai Pauh Firdaus Kec.Langsa Barat Kota Langsa, 23 September 2023

Hasil wawancara bersama pimpinan Dayah Tgk. H. Syech Muhajir Usman pada hari Senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Tgk. Renal pada hari Senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama ustadzah Nazariah pada hari Senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Siti Nadhira pada hari senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Khairul Fattah pada hari Senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Ibu Aisyah pada hari Jum'at 06 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Habibi pada hari senin 02 Oktober 2023

Hasil wawancara bersama Azzura pada hari Senin 02 Oktober 2023

Akbar Jalil, *"Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"* (Skripsi), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2015

Faridah Hanum,dkk. *Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Vol. 7 No. 1, Juni2020P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550 0686 2017

Hamdan, *Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jurnal AlHikmah, Vol. 8, No. 14 Jan s/d Juni 2017.

Muhammad Masaud, *"Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Tradisi Pembelajaran Di Pesantren Bustanul Faizin Belimbing Besuki Situbondo"*. (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Jember Maret, 2019

Robi'ul Afif Nur Aini. Jurnal *"Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi"* Vol, 1, No. 3, 2016,

Rega Saputra, *"Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas Santri"*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang, Indonesia, 2019

Syafe"i, *"Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter",* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, edisi I, Vol 8, 2017

Sri Suyanta, *"Idealitas Kemandirian Dayah (Jurnal Ilmiah Islam Futura",* Vol. 9 No. 2, Februari 2012

Suhaimi, 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Mini Alue Naga Banda Aceh*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh

Syarifah Rahmah, *Modernisasi Dayah (Studi Kasus Di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe*), Disertasi Program Pasca Sarja Pendidikan Islam UIN Sumatra Utara 2016

https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar

https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.613